

**PENGARUH METODE BERCEKITA KISAH SAHABAT  
RASUL TERHADAP PENINGKATAN NILAI MORAL  
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL MIZAN**

**Nor Amalia Abdiah**

Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: [amaliapsychologist@gmail.com](mailto:amaliapsychologist@gmail.com)

**Abstract:** *This paper describes the method of telling the story of prophet's companions as the delivery of a message of moral value in the comprehension of a story connected with the daily life of early childhood. The method used in this research is pre-experimental and post-test, data analysis used is the Wilcoxon Signed Rank Test z Score. This pre-experimental process found that not all R A teachers were able to tell the story of the Prophet's companions. Increasing the moral value of early childhood is influenced by the teacher's story telling method, especially about the story of the companions of the Prophet. The findings obtained from the results of this study The following is the added value of early childhood issued by the method taken by the teacher about the story of the companions of the Prophet, namely by comparing the results of the average score before and being prepared, namely the pre-test results of 155, 7333 and post test of 190,22667. The statistical results of the hypothesis test using the Wilcoxon Signed Rank Test Z obtained by  $-3,300 > z$  table  $-1,645$  with a P value (Asymp.Sig.2 tailed) of 0.001 which is smaller than the limitation of the study / level of research results  $<0.05$ , which means there is a significant improvement from the method of telling the story of the Companions of the Prophet to the increase in early childhood moral values in RA Al Mizan.*

**Keywords:** *The Storytelling Method; Moral Development of Early Childhood.*

**Abstrak:** *Islam mengajarkan tentang nilai-nilai moral salah satunya melalui pribadi-pribadi pilihan Allah yang tertuang dalam sejarah. Makalah ini memaparkan metode bercerita kisah sahabat rasul sebagai penyampaian pesan nilai moral dalam penghayatan sebuah kisah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen pre and post test, analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test z Score. Proses pra eksperimen ini*

*menemukan bahwa tidak semua guru RA mampu dan terbiasa untuk menggunakan metode bercerita, terutama cerita kisah sahabat rasul. Hasil temuan yang didapat dari penelitian ini adanya peningkatan nilai moral anak usia dini dipengaruhi oleh metode bercerita guru terutama tentang kisah sahabat rasul, yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu hasil pre test sebesar 155,7333 dan post test sebesar 190,2667. Adapun hasil statistik uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test Z didapat sebesar  $-3,300 > z$  tabel  $-1,645$  dengan P value (Asymp.Sig.2 tailed) sebesar 0,001 di mana kurang dari batas kritis / taraf nyata penelitian  $< 0,05$ , yang berarti ada pengaruh signifikan dari metode bercerita kisah sahabat Rasul terhadap peningkatan nilai moral anak usia dini di RA Al Mizan.*

**Kata kunci:** Metode Bercerita Kisah Sahabat Rasul, Perkembangan Moral Anak Usia Dini, Non Parametrik

## A. PENDAHULUAN

### 1. Moral

Moral merupakan komponen mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Moral adalah sesuatu yang bersifat rasional dan merupakan komponen utama dalam kehidupan manusia, tanpa moral seseorang bisa saja tidak diterima di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal.<sup>1</sup>

Kemampuan mengenali prinsip moral atau norma merupakan penentu anak dapat menyesuaikan diri dengan sistem di lingkungannya, baik ketika berada di Taman Kanak-kanak maupun ketika mencapai tahap perkembangan selanjutnya.<sup>2</sup> Tahap perkembangan moral pada fase anak-anak akan sangat memengaruhi tahap perkembangan moral seseorang pada saat dewasa nanti.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan moral adalah tahapan pemikiran, perilaku dan perasaan tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral.<sup>3</sup>

Adapun perkembangan moral AUD menurut Piaget ketika berada di tahapan heteronomus (*heteronomous morality*) yang terjadi pada anak berusia 4 sampai 7 tahun.

Anak-anak yang berpikir moral pada tahap heteronomus juga meyakini bahwa aturan-aturan itu ditentukan oleh para pemegang otoritas yang memiliki kekuatan sehingga tidak dapat diubah. Mereka berpendapat bahwa aturan-aturan itu selalu sama dan tidak dapat diubah.

Anak yang berpikir heteronomus juga meyakini keadilan sebagai sesuatu yang tetap ada. Piaget mengistilahkannya dengan *immanent justice*, yaitu jika aturan dilanggar, hukuman akan ditimpakan segera. Anak yang berpikir heteronomus meyakini bahwa kejahatan secara otomatis terkait dengan hukuman.

Sementara itu banyaknya pribadi sholih yang diceritakan dalam sejarah Islam, seharusnya mampu membuat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan

---

<sup>1</sup>Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h....

<sup>2</sup>Purna, Rozi Sastra, dan Arum Sukma Kinasih, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Menumbuhkembangkan Potensi "Bintang" Anak di TK Atraktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), h. 39.

<sup>3</sup> John W. Santrock. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 47.

cerita fiktif dan dunia khayalan semata. Muslim mempercayai perkara moral itu diawali oleh keberimanan yang berasal dalam diri seseorang bukan di luar diri seseorang.<sup>4</sup>

Dari beragam metode yang ada dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan bertutur kata para guru dalam menyampaikan pesan moral menjadi pilihan utama dalam menuturkan cerita para sahabat Rasul yang banyak memiliki pelajaran untuk berkehidupan dengan masyarakat.

Ajaran Islam mengupas tentang eksistensi anak yang melahirkan adanya dua hubungan yaitu vertikal dengan Allah SWT sebagai penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya agar menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian anak itu suci, akan tetapi pada diri anak itu mempunyai dwi potensi, yaitu bisa menjadi baik jika melalui pendidikan yang benar dan bisa jadi buruk karena asuhan yang salah, tidak berpendidikan dan tanpa norma- norma agama Islam.<sup>5</sup>

Pada pendidikan moral, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus-menerus. Pengulangan kebiasaan ini pada anak usia dini adalah sebuah kesenangan bagi mereka. Jika anak diberikan pemahaman tentang moral sejak usia dini, maka ia akan memiliki karakter yang lebih matang ketika ia dewasa.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pengulangan kebiasaan ini dapat diawali dengan kekaguman dan cinta dalam perasaan anak usia dini tentang cerita hebat pribadi para sahabat Rasul. Ini sejalan dengan pendapat para konstruktivis bahwa "kebaikan" dikembangkan dari dalam individu daripada dipaksakan dari luar.<sup>7</sup>

## 2. Metode Bercerita

---

<sup>4</sup>Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem, "The Use of Stories as Moral Education for Young Children", *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6, November 2012, h. 455.

<sup>5</sup>Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 5.

<sup>6</sup> ibid

<sup>7</sup>[http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article\\_view.aspx?ArticleID=56](http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleID=56)

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK. Sebagai metode, bercerita mengundang perhatian anak untuk belajar sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di TK, maka mereka akan mudah memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap makna isi cerita.

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.<sup>8</sup> Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dalam proses kegiatan belajar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.<sup>9</sup>

Adapun manfaat bercerita sebagai berikut: 1) mengasah imajinasi anak, 2) mengembangkan kemampuan berbahasa, 3) mengembangkan aspek sosial, 4) mengembangkan aspek moral, 5) mengembangkan kesadaran beragama, 6) mengembangkan aspek emosi, 7) menumbuhkan semangat berprestasi, dan 8) melatih konsentrasi anak.<sup>10</sup>

Kegiatan bercerita juga mengandung nilai seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan kata-kata yang memperkuat isi cerita. Ini berarti bercerita merupakan metode yang memengaruhi aspek emosi yang menyentuh perasaan pendengar. Sebagaimana ketika Al Qur'an betutur dengan kalimat yang indah.

Al Qur'an sendiri memiliki porsi yang tidak sedikit dalam menceritakan berbagai peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun gambaran-gambaran yang akan terjadi di hari akhir atau kehidupan setelah dunia sudah berakhir. Dari sinilah,

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 90.

<sup>9</sup>Novira dan Jaya. *Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1.

<sup>10</sup> Tazkiraton Musfiroh, *et.al.*, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navil, 2005), h. 78.

peneliti menganggap kegiatan bercerita dengan menggunakan kisah-kisah sahabat rasul menjadi penting untuk diceritakan pada anak usia dini. Alasan peneliti untuk menceritakan kisah Islami sebagai berikut :

- a. Cerita yang bersifat Qur`ani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah tersebut menampilkan tokoh dan konsep secara menyeluruh
- b. Cerita kisah sahabat rasul dapat memberi kesan kepada pendengar karena tokoh yang diceritakan bukan tokoh fiktif.

### 3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Perlakuan yang diberikan peneliti berupa metode bercerita tentang kisah sahabat rasul.

Skala perkembangan moral yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala **moral moral** yang sudah diadaptasi yaitu Sociomoral Reflection Measure-Short Form (SRM-SF) menjadi 48 aitem.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan desain perlakuan ulang (one group pre and post test design). Desain ini hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah penelitian. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan. Dikarenakan keterbatasan subjek penelitian maka desain one group pre and post test menjadi desain yang tepat menurut peneliti. Secara skematis gambaran **desain nya** sebagai berikut.

---

<sup>11</sup>John & Basinger, Karen & Grime, Rebecca & Snarey, John. 2007. *Moral judgment development across cultures: Revisiting Kohlberg's universality claims. Developmental Review. P.27*

nonR O1 → (X) O2

Keterangan :

NonR O1 : subjek non random (pre test)

X : Perlakuan (Metode bercerita kisah sahabat rasul)

O2 : Post Test

Penelitian ini dilaksanakan di RA (Raudhatul Athfal) AL Mizan pada murid TK B sebanyak 14 orang. Guru di TK B yang memberikan metode bercerita dipercayakan kepada satu orang dengan alasan konsistensi penghayatan cerita, kedekatan guru dengan murid TK B selain itu guru sudah diberi pengarahan oleh peneliti sehingga mudah untuk menyesuaikan dengan modul yang disiapkan peneliti. Data yang dikumpulkan peneliti termasuk data ordinal, yakni mengukur sikap seseorang yang memiliki tingkatan atau derajat yang tidak sama antara satu orang dengan orang lainnya.

## B. PEMBAHASAN

Perkembangan moral tidak berkembang hanya dengan bertambahnya usia, namun, penalaran moral terkait dengan kapasitas penalaran kognitif.<sup>12</sup> Artinya perkembangan moral tidak bisa diabaikan dan diharapkan akan tumbuh begitu saja sebagaimana fisik mengumpulkan makanan dan minuman sehingga fisik menjadi besar. Piaget mengatakan “moral tanpa agama adalah sia-sia”.<sup>13</sup> Keluhuran akhlak, tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar.<sup>14</sup>

Terdapat hubungan yang kuat antara iman dan akhlak, sehingga membangun moral ataupun akhlak didasari oleh iman. Pengenalan Pendidikan iman pada anak usia dini dapat diawali oleh cerita Islam yang terjadi pada masa lalu sebagaimana cerita para sahabat Nabi. Anak akan

<sup>12</sup>Yilmaz, Onurcan & Bahçekapili, Hasan & Sevi, Barış. *Theory of Moral Development*. 10.1007/978-3-319-16999-6\_171-1, 2019.h...

<sup>13</sup> Muhiyatul Huliyah. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. 2020. (Yogyakarta: Jejak Pustaka) h.33.

<sup>14</sup> Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad fiil Islam Cet.9.2017*. (Solo: Insan Kamil) .h.113

belajar bahwa mengikuti moral atau aturan yang berlaku di masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai agama akan membawa keuntungan buat anak itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Gita menemukan berbicara anak akan terasah, jika terlibat dalam kegiatan bercerita. Aspek bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak akan terstimulus dengan baik. Sedangkan Maila menjelaskan seorang muslim mempercayai perkara moral itu diawali oleh keberimanan yang berasal dalam diri seseorang bukan di luar diri seseorang.<sup>15</sup> Tema moral dan bercerita ini diteliti dalam lingkup pendidikan anak usia dini, menekankan pentingnya guru sebagai pencerita nilai-nilai moral agar pesan dari cerita tersampaikan dengan baik kepada anak usia dini. Peneliti lain, Saide menjelaskan bahwa instruksi dalam pembelajaran nilai sosial dan moral harus menggunakan berbagai model, metode serta proyek yang beragam.<sup>16</sup>

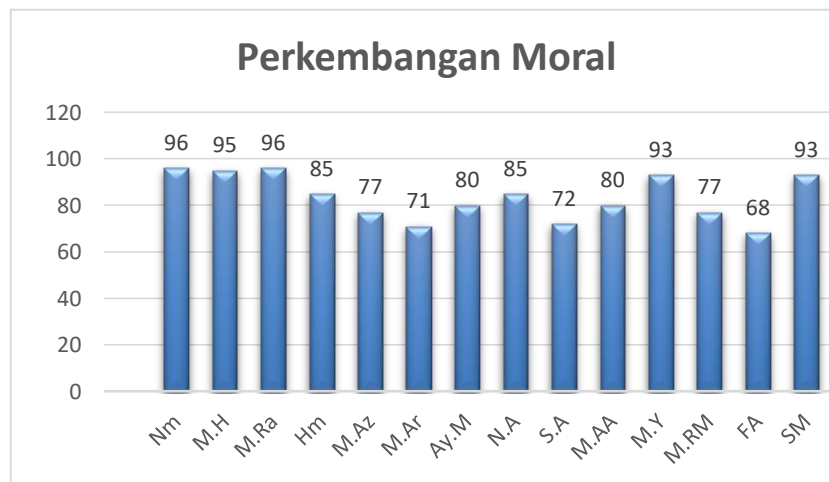
Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Z berpasangan (paired z test) menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Teknik ini digunakan karena memenuhi syarat penelitian non parametrik, yaitu sampel  $n < 20$ , data tidak berdistribusi normal, dan jenis data yang diteliti berbentuk data ordinal, dan sampel berhubungan.

---

<sup>15</sup> Op.cit

<sup>16</sup> Saide Özbey, "A Study on Preschool Children's Perceptions of Moral and Social Rules", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 11 (1), September 2014, h. 158.





Bagan 1 Nilai Pre Test Perkembangan Moral

### 1. Nilai Pre Tes Perkembangan Moral

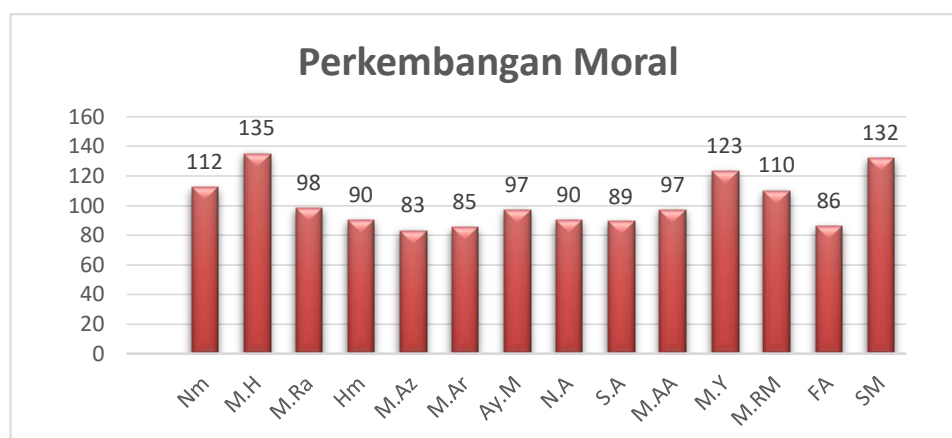
Bagan 1 menjelaskan nilai total tiap individu sebelum dilakukannya metode bercerita kisah sahabat rasul. Nilai rata-rata perkembangan moral AUD sebelum dilakukannya perlakuan metode bercerita kisah sahabat Rasul menggunakan rumus Me, maka diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = \frac{1168}{14}$$

$$= 83,428$$

$$= 155,733$$

### 1. Nilai Post test Perkembangan Moral



Bagan 2 Nilai Post Test Perkembangan Moral

Bagan 2 menunjukkan nilai total tiap individu setelah dilakukannya metode bercerita kisah sahabat Rasul. Nilai rata-rata perkembangan moral AUD sesudah dilakukannya perlakuan metode bercerita kisah sahabat Rasul menggunakan rumus Me, maka diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{1427}{14} \\ &= 190,266 \end{aligned}$$

### C. HASIL

#### 1. Uji Hipotesis

Selanjutnya mencari tahu hipotesis yang terjadi pada penelitian yaitu dengan menguji dua perbedaan dua rata-rata yaitu menggunakan uji Z pada Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini merupakan penyempurnaan uji-t berpasangan (t-paired) di mana data harus melalui tahap pengurutan (ranking) kemudian baru bisa diproses.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post Test - Pre Test
Z	-3,300 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil bagan 3 nilai z didapat sebesar -3,300 > z tabel -1,645 yang berarti memenuhi syarat diambil kesimpulan Ha diterima jika z hitung lebih besar dari z tabel. Sedangkan nilai signifikansi p value (Asymp.Sig.2 tailed) sebesar 0,001 di mana kurang dari batas kritis / taraf nyata penelitian < 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima Ha, dan menolak H0. Ini berarti ada peningkatan perkembangan moral AUD yang signifikan setelah diberikan perlakuan metode bercerita kisah sahabat rasul atau dengan kata lain ada pengaruh metode bercerita kisah sahabat rasul terhadap peningkatan perkembangan moral anak usia dini.

Hasil penelitian dan hasil pembahasan didapatkan bahwa metode bercerita kisah sahabat rasul mampu meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil post test dan pre tes, yakni 190,266 lebih besar daripada 155,733. Serta dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test memiliki nilai 0,001 yang itu artinya kurang dari 0,05. Ini berarti ada perbedaan peningkatan perkembangan moral yang cukup signifikan setelah dilakukannya metode bercerita kisah sahabat rasul kepada anak usia dini di RA Al Mizan.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini, dapat dipahami bahwa metode bercerita masih sangat menarik bagi anak usia dini, dan para guru masih kesulitan untuk menceritakan kisah, dikarenakan kekurangan bahan cerita, ataupun kurangnya pengalaman bercerita di depan anak-anak.

Dari beragam penelitian mengenai pendidikan moral kepada anak-anak, perlu dicermati bahwa anak-anak harus memahami alasan dari nilai-nilai baik yang dilakukannya sehari-hari bukan hanya mengikuti nilai-nilai kebaikan yang didoktrinkan, tetapi akhirnya mencintai berbuat baik itu sendiri dan menjauhi perilaku buruk karena ia mencintai berbuat baik karena Allah menyukai hamba yang berbuat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barmawi, Bakir Yusuf. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Dina Utama, Semarang, 1993
- Gibbs, John & Basinger, Karen & Grime, Rebecca & Snarey, John. Moral judgment development across cultures: Revisiting Kohlberg's universality claims. *Developmental Review*. 27. 443-500. 10.1016/j.dr.2007.04.001.2007.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Jejak Pustaka, 2020.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Novira., Jaya, Indra. Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1 2021.
- Musfiroh, Tadzkiroatun dkk. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Navil, Yogyakarta, 2005.
- Nurjannah, Ayu Putri., Anggraini, Gita. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (1), 1-7 2020.
- Purna, Rozi Sastra, dan Arum Sukma Kinasih., *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Menumbuhkembangkan Potensi "Bintang" Anak di TK Atraktif*. Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Rahim , Husni., Maila Dinia Husni Rahiem. 2012, *The Use of Stories as Moral Education for Young Children*. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6, November DOI: 10.7763/IJSSH.2012
- Saide Özbey., *A Study on Preschool Children's Perceptions of Moral and Social Rules*. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 11(1); September. 2014.
- Santrock, John W. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta, 2012.

Wulansari, Pani., Nuraeni, Lenny. Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria*. 2020

Yılmaz, Onurcan & Bahçekapili, Hasan & Sevi, Barış. *Theory of Moral Development*. 10.1007/978-3-319-16999-6\_171-1, 2019.